

Peran Motivasi Meraih Impian Bermusik Tokoh Miguel Dalam Film “Coco”

¹Nayla Lisda Amalia, ²Navelsa Angraeni, ³Erindah Dimisqiyani, ⁴Amaliyah,
⁵Gagas Gayuh Aji, ⁶Rizky Amalia Sinulingga

Manajemen Perkantoran Digital, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

E-mail: nayla.lisda.amalia-2023@vokasi.unair.ac.id, navelsa.angraeni-2023@vokasi.unair.ac.id,
erindah-dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id,
gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id, rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id,

ABSTRAK

Setiap individu berusaha mencapai tujuan hidup, tetapi jalan ini sering terhambat oleh konflik dalam lingkungan sosialnya. Studi ini mengkaji karakter Miguel dalam film *Coco* untuk menganalisis motivasinya melalui Hirarki Kebutuhan Maslow. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, di mana adegan-adegan kunci dalam film dipetakan ke setiap tingkat kebutuhan Maslow. Analisis ini mengungkap sebuah perjalanan motivasi yang sistematis. Kebutuhan dasar Miguel akan rasa aman dalam keluarga pembuat sepatu berfungsi sebagai fondasi. Namun, penolakan keluarganya terhadap musik menciptakan konflik dengan kebutuhannya akan cinta dan rasa memiliki. Untuk mengatasi hal ini, ia mencari pengakuan yang memenuhi kebutuhan harga dirinya dalam sebuah kompetisi musik. Puncak dari perjalanannya adalah aktualisasi diri, di mana ia tidak hanya menjadi seorang musisi tetapi juga menggunakan bakatnya untuk menyatukan kembali keluarganya. Studi ini menyimpulkan bahwa motivasi seseorang untuk mengaktualisasikan diri sangat dipengaruhi oleh dukungan dan validasi dari lingkungan sosialnya. Temuan-temuan ini menawarkan wawasan berharga untuk pendidikan karakter. Penelitian di masa depan dapat melakukan studi perbandingan dengan menggunakan teori motivasi lain, seperti Teori Dua Faktor atau Teori Kebutuhan McClelland, untuk memperluas analisis motivasi dalam narasi film.

Kata Kunci : Motivasi, Hirarki Kebutuhan, Maslow, Film *Coco*, Aktualisasi Diri, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

*Every individual strives to achieve life goals, but this path is often hampered by conflicts in their social environment. This study examines the character of Miguel in the film *Coco* to analyze his motivation through Maslow's Hierarchy of Needs. The approach used is descriptive qualitative analysis, where key scenes in the film are mapped to each of Maslow's levels of needs. The analysis reveals a systematic motivational journey. Miguel's basic need for security within a shoemaker family serves as a foundation. However, his family's rejection of music creates a conflict with his needs for love and belonging. To overcome this, he seeks recognition that fulfills his self-esteem needs in a music competition. The culmination of his journey is self-actualization, where he not only becomes a musician but also uses his talent to reunite his family. This study concludes that a person's motivation to self-actualize is strongly influenced by support and validation from their social environment. These findings offer valuable insights for character education. Future research may conduct comparative studies using other motivational theories, such as the Two-Factor Theory or McClelland's Needs Theory, to broaden the analysis of motivation in film narratives.*

Keywords : Motivation, Hierarchy of Needs, Maslow, Film *Coco*, Self-Actualization, Character education

1. PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengarahkan usaha terbaiknya guna mencapai sasaran tertentu, yang

dipengaruhi oleh sejauh mana usaha itu mampu menjawab kebutuhan personalnya (Robbins, 2003) dalam (Wahjono et al., 2022). Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan psikologis dan emosional yang tumbuh dari dalam diri

seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Abbas, 2023). Dorongan ini tidak hanya terbatas pada memulai suatu aktivitas, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam menyelesaikannya hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika individu memiliki motivasi yang kuat, semangat serta energi positif dalam dirinya akan meningkat sehingga mendorong tercapainya target atau prestasi tertentu. Namun, dalam kenyataannya motivasi tidak selalu berada pada tingkat yang sama, karena terdapat kondisi tertentu yang dapat menurunkan semangat individu, sehingga kinerja dan produktivitasnya ikut terhambat (Abbas, 2023).

Motivasi dalam belajar maupun berkarya tidak dapat dilepaskan dari faktor eksternal. Salah satu yang paling berpengaruh adalah dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga, yang berperan dalam memberikan ruang otonomi, memperkuat keyakinan diri, serta menjaga ketekunan ketika menghadapi tantangan. Penelitian terbaru menemukan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk *autonomy support* serta persepsi positif terhadap dukungan keluarga berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan psikologis, pengendalian diri, dan pencapaian akademik remaja (Çelik et al., 2024). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga secara konsisten berkontribusi pada meningkatnya performa dan partisipasi dalam kegiatan belajar (Guo et al., 2025).

Dukungan keluarga berkontribusi terhadap motivasi belajar (Fitria & Barseli, 2021). Keluarga menjadi faktor penting dalam proses belajar siswa. Pengaruh orang tua seperti hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi jika dijalankan dengan baik maka akan tercipta kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat (Lestari et al., 2020). Dukungan tersebut bukan hanya meningkatkan kesejahteraan emosional, tetapi juga memberikan rasa diperhatikan, dipahami, serta menumbuhkan penghargaan diri (Saragih, 2021). Pada akhirnya, individu dapat mengembangkan pandangan positif mengenai dirinya sendiri dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Motivasi yang terbentuk dari dukungan keluarga tersebut dapat dikaji melalui dua kategori utama yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal seperti ketertarikan, kesenangan, atau kepuasan pribadi terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor eksternal seperti imbalan, pengakuan, atau tekanan lingkungan sosial (Legault, 2020). Dalam konteks belajar, dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik misalnya melalui rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya tetapi juga motivasi ekstrinsik, seperti dorongan untuk meraih prestasi dan mendapatkan penghargaan (Legault, 2020).

Ketika dikaitkan dengan kisah Miguel dalam film *Coco*, peran dukungan keluarga menjadi sangat krusial. Pada fase awal cerita, Miguel tidak mendapatkan pemahaman atau dukungan keluarga terhadap hasratnya bermusik, hal ini berdampak negatif pada kesejahteraan psikologisnya karena dia merasa terasing, diingatkan bahwa pilihannya salah, dan harga dirinya sempat tertekan. Namun, ketika suasana keluarga mulai berubah dengan munculnya dukungan terhadap bakatnya Miguel mulai merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan percaya diri kembali. Transformasi ini mencerminkan bagaimana dukungan keluarga yang positif tidak hanya memulihkan kesejahteraan mental, tetapi secara bersamaan menumbuhkan motivasi intrinsik terhadap musik dan menguatkan keyakinan diri dalam meraih impian (Fathoni, 2023).

Selain jenis motivasi, berbagai teori motivasi juga dapat digunakan untuk memahami perilaku individu dalam mencapai tujuan. Dalam kerangka teoritisnya, Abraham Maslow menjelaskan motivasi menggunakan hierarki kebutuhannya, yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa memiliki, pengakuan, dan di puncaknya, aktualisasi diri. Menurut Maslow, memenuhi kebutuhan yang lebih rendah merupakan prasyarat untuk mengejar kebutuhan yang lebih tinggi (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Teori ini menekankan bahwa motivasi bukanlah dorongan spontan, melainkan bagian dari proses bertahap dalam mewujudkan potensi seseorang. Hierarki kebutuhan Maslow dapat digunakan untuk memahami bagaimana

dukungan keluarga dan faktor lingkungan mempengaruhi motivasi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Pendekatan menggunakan teori ini, kita dapat memahami bagaimana motivasi Miguel berkembang dalam film *Coco*. Film ini menggambarkan motivasi mendalam Miguel terhadap musik, yang berasal dari kecintaannya pada musik dan pencapaian diri. Di sisi lain, penolakan keluarganya terhadap musik menjadi hambatan besar kebutuhannya untuk menjadi bagian dari keluarganya. Situasi ini menimbulkan konflik batin, yaitu pertentangan antara kebutuhan sosial dan kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri. Namun, dedikasi Miguel yang teguh dalam menciptakan musik secara akurat mencerminkan tingkat kebutuhan tertinggi, yaitu motivasi untuk mencapai apa yang Maslow sebut “aktualisasi diri.” Ketika Miguel akhirnya mendapatkan dukungan keluarganya, kebutuhannya untuk menjadi bagian dari keluarga dan kebutuhannya akan rasa hormat terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membantu individu memenuhi hierarki kebutuhan dengan lebih baik dan pada akhirnya mencapai aktualisasi diri.

Dengan demikian, perjalanan Miguel dalam film *Coco* tidak hanya menggambarkan konflik pribadi antara motivasi intrinsik dan tekanan eksternal dari keluarga, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs) yang terintegrasi dalam karya budaya populer. Kisah Miguel memperlihatkan pentingnya akses terhadap pendidikan dan pengembangan bakat (SDG 4), perlunya dukungan sosial untuk mengurangi hambatan dan kesenjangan (SDG 10), serta dorongan untuk mencapai potensi diri yang selaras dengan prinsip pekerjaan layak dan pertumbuhan personal (SDG 8). Dengan cara ini, film *Coco* dapat dipahami tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi atas pentingnya dukungan keluarga dan motivasi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Perjalanan Miguel dalam film *Coco* tidak hanya menyoroti dinamika motivasi pribadi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) antara lain menyoroti pentingnya akses terhadap pendidikan dan pengembangan

talenta (SDG 4) dan kebutuhan akan dukungan sosial untuk mengurangi hambatan dan ketidaksetaraan (SDG 10). Oleh karena itu, film *Coco* tidak hanya dapat dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi tentang pentingnya motivasi dan dukungan keluarga dalam mewujudkan ambisi dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Manajemen

Manajemen umumnya dipandang sebagai suatu proses yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tanpa membuang waktu (Hantono et al., 2025). Sebagai sebuah disiplin ilmu, manajemen lebih dari sekadar tentang bisnis atau kelompok ia juga melihat bagaimana orang menangani kehidupan mereka sendiri saat mereka berusaha mencapai apa yang mereka inginkan. Sehingga, ide manajemen dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana seseorang menangani apa yang memotivasi mereka, membuat pilihan, dan mengatasi masalah saat mereka berusaha mencapai tujuan dalam hidup mereka.

Definisi Motivasi

Dalam konteks ini, motivasi menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari teori manajemen, karena motivasi adalah kekuatan pendorong yang mempengaruhi arah, kecepatan, dan ketahanan perilaku individu. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengarahkan usaha terbaiknya guna mencapai sasaran tertentu, yang dipengaruhi oleh sejauh mana usaha itu mampu menjawab kebutuhan personalnya (Robbins, 2003) dalam (Wahjono et al., 2022). Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan psikologis dan emosional yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Abbas, 2023). Dengan kata lain, motivasi bukan hanya dorongan untuk melakukan sesuatu, tetapi juga terkait dengan memenuhi kebutuhan individu yang merupakan dasar dari semua usaha dilakukan.

Teori Motivasi

Sejalan dengan itu, Abraham Maslow mengembangkan teori *Hierarchy of Needs* tentang motivasi yang menjelaskan dorongan

manusia untuk mencapai tujuan hidup mereka. Maslow berpendapat bahwa motivasi berasal dari kebutuhan yang disusun secara hierarkis, dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa memiliki, penghargaan, dan berakhir pada aktualisasi diri. Agar orang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tingkat atas, kebutuhan tingkat bawah harus sebagian besar terpenuhi (Muthmainnah & Gunawan, 2020).

Dalam proses observasi tokoh Miguel, karakter dalam film *Coco*, teori *Hierarchy of Needs* ini dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi karakter tersebut. Miguel tampaknya memiliki kebutuhan dasar dalam hal keamanan dan kasih sayang keluarga, yang tidak terpenuhi akibat tradisi keluarga yang melarang musik. Konflik ini menghambat pemenuhan kebutuhan sosial Miguel dan keinginannya untuk diakui dalam lingkungannya. Namun, motivasi internal Miguel yang kuat terhadap musik merupakan ekspresi dari kebutuhannya akan aktualisasi diri, keinginannya untuk mengekspresikan diri dan mewujudkan potensinya melalui musik (Yulandari et al., 2021). Teori ini membantu menjelaskan bahwa impian musik Miguel tidak terbatas pada kebutuhan langsung, tetapi juga mencakup pencarian identitas, pengakuan, dan aktualisasi diri sebagai musisi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif-interpretatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, mengidentifikasi faktor yang terlibat, serta memberikan gambaran lebih besar yang muncul dalam suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami makna motivasi yang digambarkan melalui karakter Miguel dalam film *Coco*. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencoba menafsirkan pesan yang terkandung dalam dialog, adegan, dan simbol musikal yang terkait dengan perjuangan tokoh utama untuk mencapai impiannya bermusik. Dengan membatasi kasus secara temporal, memungkinkan para peneliti untuk mengungkap makna tersembunyi yang terkandung dalam teks audiovisual, sehingga

lebih Cocok untuk digunakan dalam sastra dan seni.

Sumber data untuk penelitian ini adalah film *Coco* secara keseluruhan, yang di observasi sebagai teks audiovisual. Unit observasi dalam studi ini meliputi adegan-adegan yang menggambarkan perjuangan Miguel dalam mengembangkan bakat musiknya, termasuk percakapan dengan anggota keluarga, lirik lagu, dan visualisasi musik yang berkaitan dengan motivasi. Sementara itu, data tidak langsung diperoleh melalui pihak lain yang masih relevan dengan penelitian ini. Data tidak langsung dikumpulkan melalui riset berbasis internet, dokumen, studi literatur, serta data pendukung lain seperti artikel jurnal dan berita. (Hernadi, 2022) juga menyatakan bahwa motivasi dalam musik dapat menjadi komponen penting dalam pengembangan keterampilan individu, sehingga analisis unsur ini menjadi relevan untuk diteliti dalam media film.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan strategi triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan hasil analisis film dengan ulasan kritikus yang relevan dan artikel ilmiah. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas dalam interpretasi data. Catatan analisis dan proses pengkodean disimpan secara sistematis untuk memastikan jejak audit yang jelas, sehingga studi ini memiliki jejak audit yang jelas. Data juga disajikan dalam bentuk deskripsi rinci agar pembaca dapat sepenuhnya memahami hasil penelitian. Langkah-langkah validitas ini penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil studi (Coleman, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1 : Usaha toko sepatu keluarga rivera

Di awal film, terlihat keluarga Rivera yang anggotanya selama beberapa generasi telah bergelut dalam pembuatan sepatu di

Meksiko. Adegan tersebut memperlihatkan anggota keluarga yang bekerja. Pada menit ke-17, adegan ini menunjukkan Miguel sedang bersiap-siap secara diam-diam untuk ikut kompetisi musik yang diadakan di alun-alun kota. Dengan penuh semangat, Miguel mengambil gitarnya untuk berlatih sebelum pertunjukan. Namun, antusiasmenya sirna saat Abuelita (nenek Miguel) menemukan gitar itu. Dengan tatapan marah, dia merebut gitar Miguel dan menghancurkannya di depan seluruh keluarga.



Gambar 2 : Abuelita menghancurkan gitar
Dialog
Abuelita : “ Tidak ada gitar, tidak ada musik “



Gambar 3 : Miguel menyanyi Un Poco Loco

Adegan ini terjadi setelah Miguel tiba di dunia kematian, di mana Miguel berusaha mencari Ernesto de la Cruz, yang dianggap sebagai kakeknya. Untuk menarik perhatian Ernesto, Miguel memutuskan untuk mengikuti kompetisi musik *Battle of the Bands*. Miguel dengan penuh semangat membawakan lagu *Un Poco Loco* di atas panggung ditemani oleh Hector.

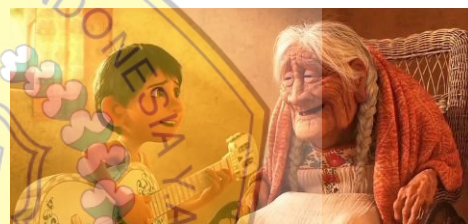


Gambar 4 : Hector dan Mama Imelda memberikan restu ke Miguel

Dialog
Hector : “ Kau mendapat restu kami, Miguel “
Mama Imelda : “ Tanpa syarat “

Dalam suasana yang sangat emosional ini, Mama Imelda dan Hector memutuskan untuk memberi restu terhadap Miguel agar kembali ke dunia kehidupan, dan mengizinkannya membawa foto Hector agar ia tidak melupakannya. Restu ini diwujudkan melalui kelopak bunga marigold, yang melambangkan cinta dan hubungan spiritual. Setelah Miguel kembali dari dunia kematian, Miguel langsung pergi menemui neneknya, Coco.

Pada momen yang mengharukan ini, Miguel menyanyikan lagu *Remember Me*. Héctor menciptakan lagu ini untuk putrinya, Coco. Miguel menyanyikan lagu tersebut dengan penuh harapan agar kenangan samar Coco perlahan kembali. Coco mengenali lagu tersebut, tersenyum, dan mulai bercerita tentang kenangan masa kecilnya bersama ayahnya, Hector.



Gambar 5 : Miguel menyanyikan lagu Remember me

Dialog
Mama Coco : “ Papaku dahulu sering menyanyikan lagu itu untukku”
Miguel : “ Dia menyayangimu, Mama Coco. Ayahmu sangat menyayangimu”



Gambar 6 : Miguel bernyanyi di hadapan keluarga dan arwah leluhurnya

Pada bagian akhir film, dengan antusias Miguel menyanyikan lagu untuk semua anggota keluarganya yang berkumpul untuk merayakan Hari Kematian. Dalam adegan ini, arwah leluhur Rivera juga muncul. Melihat Miguel bernyanyi dengan begitu mengharukan. Kini, musik telah menjadi hal yang menyatukan keluarga ini lebih dari sebelumnya.

Pembahasan

Dalam film *Coco*, karakter Miguel menunjukkan ambisi dan tekad yang kuat untuk mengejar impiannya menjadi seorang musisi. Meskipun mendapat tantangan keras dari keluarganya, Miguel membuktikan bahwa keyakinannya pada impiannya mengalahkan rasa takutnya akan kesulitan dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmi dkk. (2022), yang menemukan bahwa perkembangan emosi positif, seperti kegembiraan, kebahagiaan, rasa aman, penerimaan, dan kasih sayang, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan hidup, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan manusia tidak selalu se linear, melainkan dapat saling terkait dan mempengaruhi (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Seperti dalam penelitian (Rejaän et al., 2021), bahwa *sense of belonging* secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja dan kebutuhan dasar harus dipenuhi agar motivasi untuk tahap selanjutnya muncul.

Berdasarkan analisis film *Coco*, perjalanan hidup Miguel dapat dipahami menggunakan *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow. Menurut teori ini, motivasi manusia didasarkan pada lima tingkatan fundamental: kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghargaan, dan aktualisasi diri. Sepanjang film *Coco*, berbagai pengalaman Miguel secara bertahap mengungkap proses terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan ini. Lebih lanjut, perbedaan signifikan antara kebutuhan Miguel di dunia kehidupan nyata dan pengalamannya di dunia kematian menunjukkan perkembangan motivasi yang lebih kompleks. Menurut penelitian (Empawi et al., 2024) menunjukkan bahwa perubahan motivasi biasanya terjadi ketika seseorang mengalami penerimaan sosial dan lingkungan yang suportif, dan setelah kebutuhan akan cinta dan rasa aman terpenuhi, kebutuhan akan harga diri meningkat.

Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)

Di dunia nyata, kebutuhan dasar keluarga Rivera seperti makanan, pakaian, hingga tempat tinggal telah terpenuhi melalui usaha toko sepatu keluarga. Pemenuhan kebutuhan materi ini membebaskan ruang

emosional dan spiritual bagi Miguel, memungkinkannya untuk mencurahkan energinya ke arah tujuan yang lain yaitu kecintaannya pada musik. Ini merupakan langkah awal yang penting menuju pengembangan diri dan tujuan pribadi (Huang, 2024). Pemenuhan kebutuhan ini juga mempersiapkan Miguel untuk mengejar impian musiknya (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Berbeda dengan di dunia kehidupan nyata, di dunia kematian Miguel tidak lagi menghadapi keterbatasan materi, melainkan keterbatasan temporal dan eksistensial.

Pergeseran ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik memiliki makna yang lebih simbolis baginya saat ia berusaha memastikan bahwa keberadaannya tidak terhapus dari ingatan keluarga. Dengan kata lain, kebutuhan dasar di dunia kematian bergeser dari kebutuhan sederhana berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal menjadi kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan kata lain, kebutuhan dasar di dunia kematian bersifat simbolik, yakni memastikan keberlanjutan identitas dirinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang mendukung pandangan bahwa ketika kebutuhan fisik seseorang terpenuhi secara konsisten, kapasitas psikologis mereka untuk mengejar kebutuhan yang lebih tinggi meningkat (Yassin & Hermina, 2024).

Kebutuhan Keamanan (Safety Needs)

Pada adegan menit ke-17, ketika Abuelita menghancurkan gitar Miguel dan melarangnya untuk bermusik, sikap aman Miguel secara mental mulai runtuh. Penolakan tak terduga ini menyebabkan hilangnya rasa aman di dalam keluarga dan penerimaan di luar (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa kurangnya dukungan sosial menghalangi individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, sehingga mengurangi rasa aman psikologis mereka (Abidin et al., 2022). Namun, ketika mereka memasuki dunia kematian, kebutuhan akan rasa aman ini meningkat. Miguel menemukan sosok pelindung dalam diri Hector dan Mama Imelda, yang membantunya mengatasi rasa takutnya terhadap Ernesto. Kebutuhan akan rasa aman ini tidak hanya berfungsi sebagai pertahanan fisik tetapi juga sebagai dukungan moral, yang memperkuat harga diri dan rasa kepercayaan

diri Miguel yang baru ditemukan. Literatur psikologi juga menunjukkan bahwa rasa aman psikologis dan dukungan sosial dari lingkungan memainkan peran penting dalam memperkuat harga diri dan efikasi diri (Rejaän et al., 2022).

Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki (Love & Belongingness)

Dalam kehidupan nyata, Miguel merasa kesepian dan tidak terpenuhi kebutuhannya akan cinta dan penerimaan ketika keluarganya menolak musik. Rasa memilikinya terasa dibatasi oleh aturan keluarga. Namun, di dunia kematian, perkembangan motivasi Miguel meningkat secara signifikan setelah mendapatkan restu dari Mama Imelda dan Hector. Restu ini memenuhi kebutuhannya akan cinta dan penerimaan (Rahmi et al., 2022). Perbedaan ini penting karena kasih sayang yang ditolak di dunia kehidupan nyata justru akhirnya ditemukan di dunia kematian. Transformasi pengalaman tersebut mendorong Miguel untuk membangun kembali hubungan yang retak dengan keluarganya, hingga akhirnya menghadirkan musik sebagai simbol penyelamatan dan harmoni keluarga. Bukti empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasa memiliki dalam konteks keluarga merupakan prediktor penting kesejahteraan emosional dan motivasi individu ketika rasa memiliki ini terpenuhi (Sango & Picard, 2024).

Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs)

Miguel awalnya ditolak oleh keluarganya dan dicap sebagai anak pemberontak karena kecintaannya pada musik yang bertentangan dengan tradisi keluarga. Situasi ini melemahkannya, karena penolakan keluarga merupakan faktor utama yang meruntuhkan kepercayaan diri seorang remaja (Lan & Wang, 2023). Di sisi lain, Miguel kemudian mendapatkan penerimaan sosial melalui penampilannya dalam *Battle of the Bands* dan mendapat tepuk tangan meriah dari penonton. Adegan ini mencerminkan terpenuhinya kebutuhannya akan harga diri. Menurut teori Maslow, kebutuhan ini terpenuhi melalui pengakuan publik dan penerimaan sosial (Yassin & Hermina, 2024).

Penelitian ini menjelaskan bahwa validasi sosial tidak selalu datang dari dalam keluarga inti, tetapi juga bisa datang dari

lingkungan eksternal yang memberi rasa dihargai dan diterima (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Pengakuan ini penting karena memberikan Miguel rasa emosional yang dibutuhkan untuk berjuang dengan berani demi mendapatkan kembali penerimaan keluarganya dan memiliki keberanian untuk menghadapi konflik interpersonal. Pengakuan yang dia terima dalam hidup terbukti menjadi motivasi dan dorongan baginya untuk meraih penerimaan dari keluarganya dalam dunia kehidupan nyata. Sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan persetujuan eksternal meningkatkan harga diri remaja dan motivasi mereka untuk menaikkan level kebutuhan esteem menuju aktualisasi diri (Daniilidou et al., 2025).

Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs)

Perjalanan Miguel bukan sekadar pencarian jati diri, melainkan juga realisasi diri perwujudan potensi penuhnya sebagai musisi. Setelah mengungkap kebenaran di balik kisah Ernesto dan Hector, Miguel kembali ke dunia nyata dengan tujuan yang lebih bermakna bukan lagi menjadi terkenal, melainkan menyatukan keluarganya. Momen ia menyanyikan *Remember Me* kepada Mama Coco menandai puncak realisasi dirinya, karena melalui lagu tersebut ia berhasil menghidupkan kembali kenangan neneknya dan membangun jembatan antara dua dunia yaitu dunia kehidupan dan dunia kematian (Yulandari et al, 2021). Dalam kehidupan nyata, aktualisasi diri Miguel tidak mungkin tercapai karena terhambat larangan keluarga. Hambatan ini menyebabkan tidak adanya pengakuan dan dukungan emosional yang sangat diperlukan untuk memperkuat self-esteem dan keyakinan diri (Abidin et al., 2022). Namun di dunia kematian, proses aktualisasi diri justru dipercepat karena Miguel mendapat restu dan dukungan emosional yang sebelumnya sempat hilang, restu dan dukungan emosional ini berfungsi sebagai sumber validasi sosial yang penting (Azpiazu et al., 2021).

Dengan demikian, tahap tertinggi dalam teori *Hierarchy of Needs*, yakni aktualisasi diri telah berhasil dicapai Miguel melalui rangkaian pengalaman yang dialaminya baik di dunia kehidupan nyata maupun di dunia kematian. Transformasi

tersebut menunjukkan pergeseran Miguel dari seorang anak yang semula mimpinya terhalang menjadi individu yang mampu menyatukan tradisi keluarganya dengan identitas personalnya sebagai seorang musisi (Nisa & Zarkasyi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai *well-being* remaja yang menekankan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, serta dorongan personal akan meningkatkan kapasitas individu untuk mencapai potensi penuh dan aktualisasi diri (Katsantonis et al., 2023). Di akhir film, Miguel bernyanyi untuk setiap anggota keluarganya, baik yang masih hidup maupun yang telah tiada. Menunjukkan bagaimana musik, yang dulu menjadi sumber konflik, kini telah menjadi alat pemersatu yang membawa Miguel menuju penerimaan, kebahagiaan, dan persatuan sejati dalam keluarga (Nisa & Zarkasyi, 2024).

Tokoh Miguel dalam film *Coco* merepresentasikan perjalanan motivasi yang berakar pada keinginan untuk menjadi dirinya sendiri sebagai musisi sekaligus tetap menghormati keluarganya. Perjalanan ini mencerminkan tahap aktualisasi diri dalam teori *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow, dimana potensi penuh seseorang hanya dapat tercapai ketika kebutuhan dasar seperti rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan diri terpenuhi (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Perbedaan kontras terlihat jelas antara dunia kehidupan nyata dan dunia kematian. Di dunia kehidupan nyata, Miguel hampir tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologis maupun sosial karena penolakan keluarganya, sementara di dunia kematian ia justru menerima pengakuan, validasi, dan dukungan yang mempercepat langkahnya menuju aktualisasi diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dunia kematian dalam film tidak sekadar menjadi latar cerita, tetapi berfungsi sebagai ruang simbolis yang memungkinkan Miguel mengekspresikan identitas, merayakan musik, serta mengubah motivasinya dari sekadar mengejar mimpi pribadi menjadi pencarian makna hidup yang lebih luas, yakni menjaga ingatan dan persatuan

keluarga (Yulandari dkk., 2021). Penelitian tentang kesejahteraan remaja pun menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam konteks keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan pribadi dan kesejahteraan mereka (Sango & Pickard, 2024). Oleh karena itu, melalui kerangka teori *Hierarchy of Needs*, dapat disimpulkan bahwa Miguel berhasil memenuhi setiap lapisan kebutuhannya yaitu mampu mengaktualisasikan diri sebagai musisi, memperoleh harga diri serta pengakuan, dan merasakan cinta sekaligus rasa memiliki yang utuh dalam lingkup keluarga yang akhirnya menjadi sumber keamanan baginya (Muthmainnah & Gunawan, 2020).

6. KESIMPULAN

Tokoh Miguel dalam film *Coco* menggambarkan perjalanan motivasi yang mencerminkan *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow, dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri (Muthmainnah & Gunawan, 2020). Meskipun awalnya terhambat oleh penolakan keluarganya terhadap musik, Miguel berhasil memenuhi kebutuhannya akan rasa aman, cinta, pengakuan, dan menyadari potensinya sebagai seorang musisi. Puncak motivasinya terlihat ketika ia menyanyikan lagu *Remember Me* untuk Mama Coco yang tidak hanya membangkitkan kenangan akan neneknya tetapi juga menyatukan keluarganya. Hal ini menekankan bagaimana musik, yang awalnya menjadi sumber konflik, pada akhirnya menjadi sarana ekspresi diri, penerimaan, dan persatuan keluarga (Nisa & Zarkasyi, 2024).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada dr. Amaliyah, S. AB., M.M selaku dosen pembimbing, teman-teman, serta semua pihak yang telah membersamai peneliti saat penyusunan penelitian ini berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. A. (2023). Faktor-Faktor pendorong motivasi dan perannya dalam

mendorong peningkatan kinerja: Tinjauan pustaka. *BALANCA*, 45-54.
Abidin, F. A., Yudiana, W., & Fadilah, S. H. (2022). Parenting style and emotional

- well-being among adolescents: the role of basic psychological needs satisfaction and frustration. *Frontiers in psychology*, 13, 901646.
- Azhari, N. (2023). The Relationship Between Self-Regulated Learning, Family Support, and Learning Motivation on Students' Learning Engagement. *International Journal*.
- Azpiazu Izaguirre, L., Rodríguez Fernández, A., & Palacios, E. G. (2021). Adolescent Life Satisfaction Explained by Social Support, Emotion Regulation, and Resilience. *Frontiers in Psychology*, 12, 694183.
- Çelik, İ., Kardaş, F., & Akın, A. (2024). Parental autonomy support, family cohesion, and adolescents' psychological needs. *Journal of Adolescence*.
- Çelik, O. (2024). Academic motivation in adolescents: the role of parental autonomy support, psychological needs satisfaction and self-control. *Frontiers in psychology*, 15, 1384695.
- Coleman, P. (2022). Validity and reliability within qualitative research for the caring sciences. *International Journal of Caring Sciences*, 14(3), 2041-2045.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Daniilidou, A., Nerantzaki, K., & Stavropoulou, G. (2025). Pathways to Happiness and Resilience Among University Students: Understanding the Role of Belongingness and Academic Engagement. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 10(2), 1-25.
- Empawi, A. A., Sada, C., & Rahmani, E. F. (2024). An Intrinsic Motivation Analysis of the Main Character in the Joy Movie. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(1), 374-386.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31-38.
- Fitria, L., Barseli, M., 2021. Kontribusi Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 6-9.
- Guo, J., et al. (2025). Family support and student learning engagement across contexts. *Educational Psychology*.
- Guo, Q., Huang, Y., Wang, Y., & Yang, B. (2025). Family support more strongly associated with academic performance in collectivist and in economically less developed societies. *Personality and Individual Differences*, 240, 113156.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina.
- Hernadi, S. L. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Kelas Instrumen Piano Fakultas Ilmu Seni UPH. *Jurnal Seni Musik*, 12(2), 52-59.
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X., & Ryan, R. M. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300-1323.
- Howard, J. L., et al. (2021). Contemporary understanding of SDT: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*.
- Huang, W. (2024). An Exploration of Needs within Maslow's Hierarchy of Motivation. *Advances in Social Behavior Research*, 14(1), 41-44.
- Ibrahim, I. W., et al. (2023). Exploring Motivation for Learning Using Herzberg's Two-Factor Theory. *IJARBS*.
- Joy, K., Joju, N., & G., N. P. (2020). Influence of Maslow's Need Hierarchy on the

- Grit of Undergraduate Students. *IJRSET*.
- Katsantonis, I., McLellan, R., & Marquez, J. (2023). Development of subjective well-being and its relationship with self-esteem in early adolescence. *British Journal of Developmental Psychology*, 41(2), 157-171.
- Lan, L., & Wang, X. (2023). Parental rejection and adolescents' learning ability: A multiple mediating effects of values and self-esteem. *Behavioral Sciences*, 13(2), 143.
- Legault, L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Springer.
- Lestari, A., Ma'wiyah, N., Ihsan, M., 2020. Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 51-60.
- Muthmainnah, F., & Gunawan, F. E. (2020). The Effects of the Students'™ Hierarchy of Needs in an Indonesian Private Academy on the Intention to Buy in Social Commerce. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 14(2), 81-88.
- Nisa, U. W., & Zarkasyi, A. F. (2024). Islamic and Spirituality: Reevaluating Maslow's Hierarchy for Self-Actualization. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(02), 219-230.
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176-184.
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328.
- Rejaän, Z., van der Valk, I. E., & Branje, S. (2022). The role of sense of belonging and family structure in adolescent adjustment. *Journal of Research on Adolescence*, 32(4), 1354-1368.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sango, P. N., & Pickard, A. (2024). Building a Sense of Belonging in Dance with Adolescents: A Systematic Review. *Adolescents*, 4(3), 335-354.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73-77.
- Wahjono, S. I., Surabaya, U. M., Marina, A., & Surabaya, U. M. (2022). *Manajemen Motivasi*. Penerbit: ResearchGate.
- Widayati, N., Azizah, R., & Choiriyah, K. (2021). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Insan Utama Yogyakarta. *IJSSR*.
- Yassin, H. B., & Hermina, C. (2024). Tingkat Self Efficacy Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pementasan Di Lingkup UKM Seni Perguruan Tinggi Di Banjarmasin. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 7-7.
- Yulandari, K., Murniviyanti, L., & Nufus, H. (2021). Humanistik tokoh dalam film jembatan pensil karya sutradara hasto broto. *Jurnal Pembahasan (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(1), 53-64.